

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Residu paling banyak pada pengukuran 2 jam setelah pemberian nutrisi sejumlah 5 cc pada responden berjenis kelamin laki-laki 2 responden dengan usia 39 dan 48 tahun. Diagnosa pasien tersebut adalah pasien CHF dan CKD.
2. Residu paling sedikit pada pengukuran 2 jam setelah pemberian nutrisi sejumlah 1 cc pada dua responden masing masing berusia 35 dan 36 tahun dengan diagnosa SOL dan *Stroke Hemorrhagic* berjenis kelamin perempuan.
3. Pada pengukuran 3 jam dan 4 jam setelah pemberian nutrisi tidak ditemukan adanya residu.
4. Pemberian nutrisi melalui *intermittent drip* sangat efektif pada pasien kritis dalam penyerapan nutrisi serta mencegah terjadinya resiko aspirasi.

B. Saran

1. Bagi Perawat
Hasil studi ini merekomendasikan bahwa para perawat klinik dapat mulai mengaplikasikan metode *intermitten feeding* dalam pemenuhan nutrisi enteral pada pasien kritis di ruang ICU untuk mengoptimalkan absorpsi nutrisi, menghindari aspirasi, refluks lambung, serta gangguan gastrointestinal lainnya. Rekomendasi pemberian nutrisi adalah 3 jam sekali.
2. Bagi Rumah Sakit
Hasil studi ini merekomendasikan pihak rumah sakit untuk dapat memfasilitasi dalam penyediaan alat untuk memberikan nutrisi enteral dengan menggunakan metode *intermitten feeding* berupa *pump feeding* atau *syringe pump*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan bagi studi selanjutnya dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah residu lambung dengan menggunakan metode *intermitten feeding* maupun *gravity drip*



